



Pemberdayaan Perempuan melalui Simpan Pinjam di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

Redni Putri Meldianto¹, Silfia Hanani²

¹ Universitas Andalas Padang rednimeldiantoputri@gmail.com

² UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi silfiahanani@yahoo.com

2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)



DOI : <http://dx.doi.org/10.30983/dedikasia.v2i1.5539>

ARTICLE INFO

Submit : 7 Mei 2022

Revised : 17 Juni 2022

Accepted : 30 Juni 2022

Keywords:

Pemberdayaan, Perempuan, Simpan Pinjam, Kemiskinan, Ekonomi

ABSTRACT

Empowerment of women through savings and loans is a potential to overcome women's poverty, to increase women's income, assistance is provided through savings and loans. Women's savings and loan activities are in line with the development priorities *Sustainable Development Goals*, namely overcoming poverty and reducing inequality. The gender analysis used in this article is GAD (Gender and Development). To analyze women's empowerment through savings and loan activities, this article uses qualitative data. Women are a category of society who are economically marginalized, therefore women are considered as individuals. The purpose of this article is to understand the process of empowering women through savings and loans for business capital in Nagari Talang, Gunung Talang District, Solok Regency. Savings and loans for business capital are aimed at women who have businesses, members can develop their own businesses

International License (CC-BY-SA)
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)
 <http://dx.doi.org/10.30983/dedikasia.v2i1.5539>

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Introduction

Perempuan bagi masyarakat tradisional sering kali dianggap tidak berdaya dan cenderung mendapatkan *stereotype*. Perempuan dekonstruksi sebagai kaum marginal, pada perkembangan zaman modern pada saat sekarang ini perempuan memiliki peran sentral dalam perubahan. Perubahan yang diinginkan oleh masyarakat adalah peningkatan kesejahteraan hidup dengan terpenuhinya kebutuhan hidup, kemudahan dalam mendapatkan pelayanan, kemudahan dalam mengakses informasi, keikutsertaan dalam pembangunan dan pengentasan kemiskinan (Novia Indah Lestari, 2014)

Pembangunan yang dilakukan di pedesaan belum melibatkan seluruh elemen masyarakat. Pemberdayaan bagi perempuan sangat penting untuk dilakukan karena beberapa faktor, yaitu sebagai berikut: a). Perempuan cenderung untuk mementingkan keluarga dan kesejahteraan anggota keluarga dibandingkan dengan dirinya sendiri. Ketika kesejahteraan perempuan meningkat maka kesejahteraan keluarga juga akan meningkat.

b). Perempuan memiliki kepekaan yang lebih besar terhadap lingkungan sekitar, sehingga dengan memberdayakan perempuan secara tidak langsung juga memberdayakan lingkungan sekitar.

Menurut Priyono, S. Onny dan Pranka, pemberdayaan adalah proses yang mendorong, memotivasi masyarakat untuk berdaya agar memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan hidup



dan berdaya. (Hubeis, 2010) Mardikanto menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah proses perubahan sosial, ekonomi, politik untuk memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar berpartisipasi, agar terjadi perubahan perilaku untuk terlibat dalam proses pembangunan, terwujudnya kehidupan yang mandiri dan sejahtera (Maryani & Nainggolan, 2019).

Pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi harus dilakukan, karena perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitas, keterbatasan pendidikan, keterbatasan keterampilan, dan ketersediaan lapangan pekerjaan bagi perempuan. Selain itu perempuan juga dihadapkan dengan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat (Kurnianto et al., 2021). Hal ini menyebabkan peluang perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi menjadi terbatas, oleh karena itu pemberdayaan bagi perempuan dalam bidang ekonomi sangat diperlukan, agar perempuan memiliki potensi dalam bidang perekonomian terutama dalam peningkatan kesejahteraan keluarga.

Pemberdayaan terhadap perempuan harus dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Tujuan dari pemberdayaan bagi perempuan adalah sebagai berikut: (Noor, 2011). a). Meningkatkan kemampuan perempuan untuk terlibat dalam program pembangunan. b). Meningkatkan kemampuan perempuan dalam kepemimpinan. c). Meningkatkan fungsi organisasi perempuan sebagai wadah pemberdayaan bagi perempuan

Keadaan penduduk Indonesia pada tahun 2021 berjumlah 273,8 juta jiwa (*Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045 Hasil SUPAS 2015*, 2018). Persentase dari penduduk laki-laki sebesar 50,5% dan 49,5% penduduk perempuan. Jumlah perempuan hampir mencapai setengah total penduduk Indonesia merupakan potensi yang besar dan harus dimanfaatkan dengan baik agar perempuan tidak menjadi kelompok yang termarginalkan. Hal ini diupayakan karena salah satu prioritas pembangunan yang harus dicapai *Sustainable Development Goal* Tahun 2030 yaitu mengatasi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan. (*Sustainable Development Goal Indonesia 2030*, n.d.)

Pemberdayaan sangat penting bagi perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, sosial, budaya agar perempuan mampu mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. (Hamid, 2018) Pemberdayaan dapat dilakukan dengan berbagai strategi yang mampu mengubah struktur sosial, ekonomi, budaya dan peran serta masyarakat. Prioritas utama pemberdayaan adalah terciptanya kemandirian, perempuan yang merupakan bagian dari masyarakat diharapkan mampu memberdayakan dirinya, terutama yang menyangkut dengan keberlangsungan hidupnya.

Rendahnya pengetahuan, pendidikan, keterampilan, sikap kreatif dan aspirasi mengakibatkan banyak perempuan hidup dibawah garis kemiskinan dan termarginalkan. Oleh karena itu banyak dari perempuan yang menjadi objek pemberdayaan untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi dengan memberikan bantuan simpan pinjam, membentuk koperasi dan lain sebagainya. Pemberdayaan terhadap perempuan bisa dilakukan dengan memberikan kemudahan akses modal.



Perempuan dapat dijadikan sasaran utama dalam keuangan dan kredit mikro, karena sebagian besar dari masyarakat miskin adalah perempuan. (Muslikhati, 2004)

Pemberdayaan ekonomi perempuan telah menjadi prioritas banyak pihak, sebagaimana yang dilakukan oleh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri Perdesaan). Kegiatan simpan pinjam perempuan banyak dijumpai pada organisasi perempuan seperti Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Dharma Wanita, Dasawisma dan organisasi perempuan lainnya.

Sehubungan dengan perlunya dilakukan pemberdayaan bagi perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, melalui pemberdayaan berbasis riset dalam menganalisis bagaimana simpan pinjam mampu mengentaskan kemiskinan perempuan dalam meningkatkan kemandirian perempuan secara ekonomi? Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk mengetahui kelompok simpan pinjam mampu mengentaskan kemiskinan perempuan dalam meningkatkan kemandirian perempuan secara ekonomi.

Library Review

Kelompok Simpan Pinjam

Kegiatan simpan pinjam merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perempuan dengan aktivitas pengelolaan dana simpan dan pinjam. Simpan pinjam memberikan peluang dan kesempatan bagi perempuan melalui pemberian dana usaha untuk pengurangan kemiskinan dan penciptaan lapangan pekerjaan. (Hasanah, 2013)

Persyaratan pengajuan simpan pinjam yaitu setiap kelompok wajib mengajukan proposal pengajuan dana dengan melampirkan. a). Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP), b). Fotocopy Kartu Keluarga (KK)

Program simpan pinjam memberikan dana secara kelompok dengan jumlah anggota kelompok 8 orang sampai 15 orang. Proposal yang telah diajukan akan diproses dan diverifikasi terlebih dahulu. Sebelum proposal disetujui dilakukan survey terhadap jenis usaha yang dilakukan untuk melihat usaha yang dikelola. Yang dilihat dari survei adalah bahwa peserta memiliki usaha berkelanjutan yang dikelola, kelayakan untuk menerima program simpan pinjam, serta kesanggupan peserta untuk mengembalikan angsuran.

Kegiatan simpan pinjam bertujuan untuk mengembangkan potensi perempuan melalui kegiatan simpan pinjam dengan memberikan bantuan usaha skala mikro. Untuk peningkatan usaha, pemenuhan kebutuhan sosial skala dasar dan memperkuat kapasitas perempuan serta mendorong kemandirian perempuan dalam perekonomian keluarga. (Mulyasari, 2015)

Ketentuan dasar dalam kegiatan simpan pinjam adalah kemudahan, berlembaga, keberdayaan, pengembangan dan akuntabilitas. (Ritonga et al., 2021). a). Kemudahan artinya kegiatan simpan pinjam dengan mudah dan cepat dalam memberikan pelayanan pendanaan tanpa adanya agunan, b). Terlembaga kegiatan simpan pinjam memiliki prosedur dalam pengelolaan simpan dan pinjam, c).



Pemberdayaan dalam pengelolaan dana simpan pinjam perlu adanya perkembangan dan peningkatan kesejahteraan. d). Pengembangan pedanaan yang diperoleh dana simpan pinjam memberikan peningkatan ekonomi perempuan, e). Akuntabilitas pengelolaan dana simpan pinjam harus bergulir dan dapat dipertanggungjawabkan.

Program simpan pinjam di Nagari Talang memberikan dana simpan pinjam kepada kelompok perempuan untuk menjalankan usaha. Dana simpan pinjam diberikan secara bergulir setiap periode dengan masa waktu enam bulan. Kelompok yang akan meminjam diwajibkan untuk mengajukan proposal terlebih dahulu dan memenuhi persyaratan fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK). Dana yang awalnya dikelola kelompok simpan pinjam sebesar Rp. 150.000.000 dan tersebut meningkat setiap tahunnya, untuk kelompok yang baru pertama kali meminjam diberikan Rp. 5.000.000 per orang, sedangkan untuk kelompok yang lebih dari satu kali pengajuan akan dinaikkan maksimal Rp. 10.000.000

Sampai dengan 2021 terdapat 35 kelompok simpan pinjam perempuan yang telah mendapatkan dana pinjaman secara bergulir. Akan tetapi dari 35 Kelompok terdapat beberapa kelompok yang sudah tidak aktif, karena keputusan seluruh anggota kelompok untuk tidak lagi meminjam dan keputusan UPK untuk tidak diperbolehkan meminjam karena statusnya bermasalah. Permasalahan umum yang terjadi kelompok simpan pinjam yaitu kemacetan dalam pembayaran angsuran, adanya penyelewengan dana angsuran baik yang dilakukan kelompok atau anggota kelompok.

Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan terhadap perempuan membutuhkan pendekatan yang tepat, yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Beberapa pendekatan untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan adalah pendekatan kesejahteraan, bagaimana meningkatkan kesejahteraan perempuan, perempuan tidak lagi dianggap sebagai objek pemberdayaan akan tetapi sebagai subjek pemberdayaan. Kemudian pendekatan kesamaan, pendekatan kemiskinan dan semua masalah yang tidak mampu diatasi oleh perempuan maka akan muncul pendekatan pemberdayaan.

Pendekatan pemberdayaan lahir, karena pendekatan lain tidak mampu memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Pendekatan pemberdayaan dikenal model GAD (Gender and Development) yang merupakan satu-satunya pendekatan terhadap perempuan dan pembangunan dan melihat semua aspek kehidupan perempuan dan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perempuan baik kerja produktif, reproduktif, privat dan publik, dan menolak upaya apapun yang menilai rendah pekerjaan rumah tangga. (Momsen, 2010) Pendekatan ini bertujuan untuk memahami pembangunan bagi perempuan untuk kemandirian atas dasar kekuatan inter perempuan itu sendiri. Model ini lebih memfokuskan kepada tingkat kesadaran perempuan daripada kelompok atau organisasi perempuan



Tabel I. Gender and Development

<i>Gender and Development (GAD)</i>	
Pendekatan	Berusaha untuk memberdayakan dan mentransformasikan hubungan yang tidak setara antara laki-laki dan perempuan.
Fokus	Hubungan antara laki-laki dan perempuan
Permasalahan	Hubungan yang tidak setara antara laki-laki dan perempuan menghalangi pembangunan dan partisipasi perempuan
Sasaran	Pembangunan yang layak dan berkelanjutan Laki-laki dan perempuan terlibat aktif dalam pengambilan keputusan
Strategi	Mengidentifikasi kebutuhan laki-laki dan perempuan dalam jangka panjang dan pendek Mengidentifikasi kepentingan laki-laki dan perempuan dalam jangka panjang dan pendek.

Model GAD tidak hanya memperhatikan laki-laki dan perempuan akan tetapi juga konstruksi sosial, peran gender. Model ini melihat perempuan sebagai subjek dari perubahan sosial, bukan sebagai penerima bantuan perubahan yang bersifat pasif. (Ruslan, 2010)

Pendekatan pemberdayaan memahami tujuan pemberdayaan bagi perempuan untuk menciptakan kemandirian dan lebih menekankan kesamaan derajat antara laki-laki dan perempuan. Melakukan pemberdayaan juga diperlukan keterlibatan laki-laki sesuai dengan GAD, dimana teori tidak hanya fokus kepada perempuan akan tetapi juga kepada keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam pembangunan, yang secara tidak langsung berpengaruh kepada peningkatan ekonomi keluarga.

Methods

Artikel ini merupakan hasil pengabdian masyarakat berbasis riset dengan melakukan riset awal terlebih dahulu untuk menggali masalah yang dialami oleh perempuan kurang mampu terkait dengan modal usaha yang diperoleh kelompok simpan pinjam. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pendampingan. (Mikkelsen, 2011) Pendampingan dilakukan berulang-ulang untuk memperoleh masalah yang paling urgent untuk diselesaikan. Dalam pengabdian masyarakat lebih difokuskan kepada bagaimana pendampingan kepada perempuan untuk mengelola dana yang diperoleh melalui simpan pinjam dengan teknik analisis *Gender and Development (GAD)* Dilakukan untuk memberi edukasi kepada perempuan untuk pentingnya kemandirian ekonomi.



Results

Membahas tentang perempuan tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai dan ketentuan yang membedakan laki-laki dan perempuan, serta apa yang dilakukan laki-laki dan perempuan dalam ekonomi, politik, sosial, budaya. Pemberdayaan terhadap perempuan merupakan upaya penyadaran dan peningkatan kapasitas perempuan dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan terhadap kaum perempuan bukan hanya kebutuhan jangka pendek akan tetapi menjadi kebutuhan jangka panjang, karena pemberdayaan merupakan strategi untuk kemandirian perempuan dalam perekonomian.

Program pemberdayaan perempuan membutuhkan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan kelompok masyarakat yang dituju. Pemberdayaan perempuan merupakan proses penyadaran dan pembentukan kapasitas untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam kekuasaan, pengawasan dan pengambilan keputusan serta tindakan transformasi yang mengarah pada perwujudan persamaan derajat antara laki-laki dan perempuan. Dalam proses pemberdayaan terdapat tiga konsep yaitu sebagai berikut: (Handayani, 2017). a). *Capacity building*, membangun kemampuan, b). *Cultural change*, perubahan kebudayaan yang memihak kepada perempuan, d). *Structural adjustment*, penyesuaian terhadap struktural yang berpihak kepada perempuan.

Program pemberdayaan perempuan ditujukan agar perempuan lebih berdaya dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pemberantasan kemiskinan. Proses pemberdayaan perempuan merupakan proses dimana perempuan lebih mandiri dan mampu melepaskan diri dari ketergantungan. Dalam artian perempuan berusaha untuk memiliki kemampuan dan ikut berpartisipasi dalam perekonomian keluarga. Pemberdayaan dilakukan secara demokratis dan terhindar dari unsur paksaan, karena setiap individu memiliki hak untuk berdaya (Utomo & Prihatin, 2021). Kegiatan pemberdayaan harus didasarkan kepada kebutuhan, dan masalah yang dihadapi. Hakikatnya proses pemberdayaan harus dimulai dari kesadaran diri sendiri untuk menggali potensi yang ada sehingga memiliki kemandirian.

Proses pemberdayaan harus berorientasi kepada kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, masyarakat cenderung eksklusif dalam menerima pemberdayaan, karena pemberdayaan adalah proses penanaman nilai-nilai kepada masyarakat. Dan proses pemberdayaan memerlukan waktu yang cukup lama dan bertahan. Kesabaran dan keberhati-hatian dalam proses pemberdayaan merupakan point penting dalam pemberdayaan. (Isnaeni, 2018)

Pemberdayaan terhadap perempuan sangat perlu untuk dilakukan untuk mendongkrak kualitas hidup perempuan dan pengentasan kemiskinan. Kegiatan pemberdayaan melalui simpan pinjam merupakan kegiatan pemberdayaan terhadap perempuan untuk meningkatkan jiwa



kewirausahaan bagi perempuan. (Suhayati, 2020) Pemberdayaan melalui simpan pinjam mendorong perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Dengan adanya pemberian dana simpan pinjam, perempuan diharapkan untuk lebih produktif dan memiliki peran secara aktif dalam perekonomian keluarga. Melalui simpan pinjam juga merupakan upaya dalam penanggulangan kemiskinan.

Kegiatan simpan pinjam memberi banyak manfaat bagi penerima dana simpan pinjam, karena persyaratan simpan pinjam tidak serumit di bank, proses pengajuan yang mudah. Sebelum adanya kegiatan simpan pinjam, mayoritas perempuan di Nagari Talang hanya mengandalkan pendapatan suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, melalui kegiatan simpan pinjam perempuan dapat membuka usaha untuk lebih produktif dan mampu meningkatkan pendapatan keluarga (Rahmawati, 2021).

Dengan memanfaatkan kegiatan simpan pinjam perempuan juga mendapatkan akses sebagai sumber ekonomi keluarga, dan penanggulangan kemiskinan melalui simpan pinjam yang pada akhirnya membentuk perempuan mandiri secara ekonomi. Sehingga perempuan tidak lagi menjadi objek penanggulangan kemiskinan akan tetapi juga menjadi subjek penanggulangan kemiskinan. (Hasanah, 2013). Kegiatan simpan pinjam membantu perempuan untuk lebih berkembang dari segi pemikiran melalui arahan dan pemahaman serta pendampingan yang dilakukan. Banyak manfaat dan kemajuan yang diterima perempuan dari program pemberdayaan menjadikan perempuan lebih berkembang dan berperan dalam kesejahteraan dalam meningkatkan kesejahteraan.

Kegiatan simpan pinjam merupakan kegiatan simpan pinjam yang dilakukan oleh kaum perempuan dalam pengelolaan dana simpan pinjam untuk mengembangkan potensi usaha dalam skala mikro. Tujuan dari simpan pinjam adalah untuk memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga melalui kegiatan simpan pinjam. Sasaran dari kegiatan simpan pinjam adalah perempuan miskin yang produktif, yang memerlukan pendanaan untuk kegiatan usaha ataupun kebutuhan sosial, selain itu kelompok simpan pinjam juga memberikan pinjaman dana sebagai tambahan modal usaha bagi perempuan yang memiliki usaha. (Puspita, 2017) Kriteria anggota kelompok yang berhak mendapatkan dana simpan pinjam. a). Saling mengenal satu sama lain, b). Memiliki pertemuan rutin setiap minggu, c). Mempunyai kegiatan simpan pinjam, d). Memiliki usaha

Kelompok simpan pinjam menyalurkan dana secara kredit kepada anggota kelompok yang telah aktif didalam kelompok simpan pinjam dengan sistem pengembalian dana per minggu dengan bunga 10% per tahun waktu maksimal untuk pengembalian 50 minggu. Simpan pinjam menjadi salah satu kegiatan pemberdayaan bagi perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan, meskipun belum maksimal menumbuhkan kemitraan sejajar dengan laki-laki karena program masih berorientasi kepada peningkatan kesejahteraan keluarga.



Indikator pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui kegiatan simpan pinjam di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. a). Berkurangnya kemiskinan perempuan, b). Peningkatan usaha dan pendapatan perempuan, c). Peningkatan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, d). Meningkatkan kemandirian perempuan dalam ekonomi keluarga, e). Pemerataan pendapatan

Conclusion

Kelompok simpan pinjam sangat efektif sebagai wadah pemberdayaan perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga dan kemandirian perempuan. Pemberdayaan terhadap perempuan sangat perlu untuk dilakukan untuk mendongkrak kualitas hidup perempuan dan pengentasan kemiskinan. Kegiatan pemberdayaan melalui simpan pinjam merupakan kegiatan pemberdayaan terhadap perempuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi perempuan.

Pemberdayaan melalui simpan pinjam mendorong perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Dengan adanya pemberian dana simpan pinjam, perempuan diharapkan untuk lebih produktif dan memiliki peran secara aktif dalam perekonomian keluarga. Dengan memanfaatkan kegiatan simpan pinjam perempuan juga mendapatkan akses sebagai sumber ekonomi keluarga, dan penanggulangan kemiskinan melalui simpan pinjam yang pada akhirnya membentuk perempuan mandiri secara ekonomi. Sehingga perempuan tidak lagi menjadi objek penanggulangan kemiskinan akan tetapi juga menjadi subjek penanggulangan kemiskinan.

Bibliography

- Handayani, O. D. (2017). Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Sebagai Salah Satu Sarana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Lingkungan Pedesaan Menurut Pandangan Islam. *THE 1st UICIHSS*, 363–376.
- Hasanah, S. (2013). Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan). *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9(1), 71–88.
- Hubeis, V. A. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. PT. Penerbit IPB Press.
- Isnaeni. (2018). Pemberdayaan Perempuan. *World Development*, 1(1), 1–15.
<http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.chilyouth.2011.10.007>
<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023>
<http://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>
- Kurnianto, D., Badaruddin, B., & Humaizi, H. (2021). Keberlanjutan Dana Simpan Pinjam Perempuan Eks Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa. *Perspektif*, 10(2), 383–390.
<https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i2.4512>
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).



- Mikkelsen, B. (2011). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan : Panduan Bagi Praktisi Lapangan*. 390.
- Momsen, J. (2010). *Gender and Development*.
- Mulyasari, G. (2015). *Kajian Partisipasi Perempuan terhadap Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (Spp) PNPM Mandiri di Kota Bengkulu*. 8(1).
- Muslikhati, S. (2004). *Feminisme dan pemberdayaan perempuan dalam timbangan Islam*. Gema Insani. <https://books.google.co.id/books?id=nLQ2FnjMPC0C>
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.
- Novia Indah Lestari, I. A. (2014). ANALISIS GENDER DALAM PROGRAM SIMPAN PINJAM UNTUK KELOMPOK PEREMPUAN (SPP) *Gender Analysis in Women 's Group Saving and Loans Program (SPP)*. 01(02), 112–130.
- Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045 Hasil SUPAS 2015*. (2018). Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NzhkMjRkOTAyMDAyNmFkOTVjNmIOTY1&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3BIYmxpY2F0aWV9uLzIwMTgvMTAvMTkvNzhkMjRkOTAyMDAyNmFkOTVjNmIOTY1L3Byb3lla3NpLXB1bmR1ZHVrLW1uZG9uZXNpYS0yMDEILTIwNDUtaGFzaWwtc3VwYXMtMjAxNS0dGIs&twoadfnofearfeau=MjAyMi0wNy0yNiAxMzoxNzowMg%3D%3D>
- Puspita, M. D. (2017). *Pemberdayaan Perempuan Dalam Kegiatan Simpan Pinjam Untuk Kelompok Perempuan (SPP) (Studi pada Koperasi Wanita "Randubango Maju" Desa Randubango Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)* - *Brawijaya Knowledge Garden*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/5801/>
- Rahmawati, M. (2021). *Pemberdayaan Perempuan oleh Kelompok Perempuan (Dasawisma Sekar Melati) Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul*. 1(2).
- Ritonga, S., Siregar, N., Hidayat, T., & Matondang, A. (2021). Sosialisasi Program Simpan Pinjam Khusus Perempuan Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Marjandi Pematang. *Pelita Masyarakat*, 2, 102–110. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v2i2.4874>
- Ruslan, M. (2010). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM DIMENSI PEMBANGUNAN BERBASIS GENDER. *Jurnal Musawa*, 2(1), 79–96.
- Suhayati, M. (2020). *Program Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (KSPP) Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Cikeusal Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Di Kampung Cimaung, Desa Sukaraja, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang)*. 2020. <http://repository.uinbanten.ac.id/5374/>
- Sustainable Development Goal Indonesia 2030*. (n.d.). Retrieved February 17, 2022, from Sgs.Un.Org
- Utomo, P., & Prihatin, A. P. (2021). PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI PERDESAAN (STUDI TENTANG PROGRAM SIMPAN PINJAM PEREMPUAN DI DESA CAGAK AGUNG KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK). *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(11), 1558–1572. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>